

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh protozoa obligat intraseluler dari genus plasmodium. Penyakit ini secara alami ditularkan oleh gigitan nyamuk Anopheles betina.¹ Malaria masih merupakan sakah satu masalah kesehatan masyarakat di daerah tropis dan sup tropis, penyakit ini dapat menyebabkan kematian yang dilaporkan paling tinggi di Afrika, Asia Tenggara dan Mediterania.^{2,3,4} Malaria di Indonesia berdasarkan laporan rutin cenderung menurun, dari tahun 2005 – 2014. Namun ada perbedaan endemisitas yang tinggi antar wilayah, di daerah endemis rendah masih sering terjadi KLB (Kejadian Luar Biasa) dikarenakan kasus Import yang belum tertangani dengan baik.^{5,6}

Faktor yang mempengaruhi Malaria di Indonesia antara lain mobilisasi penduduk, kontak dengan penderita, perubahan iklim, perubahan demografi, perilaku manusia dan keberadaan vektor.^{7,8,9,10} Faktor individual yg berperan terjadinya infeksi Malaria adalah usia, jenis kelamin, genetik, kehamilan, status gizi, aktifitas keluar rumah pada malam hari dan faktor kontrektual yaitu lingkungan perumahan, keadaan musim dan social ekonomi.¹¹

Kejadian Malaria dibedakan menjadi Malaria indogenous dan Malaria Import. Malaria indogenous yaitu Malaria yang disebabkan oleh penularan vektor Malaria yang terdapat di daerah endemis. Malaria Import adalah penyakit Malaria yang diperoleh setelah pasien mengunjungi daerah endemis Malaria.^{3,12} Malaria Import dapat menyebabkan Malaria indogenous apabila di daerah tersebut terdapat tempat vektor Malaria dan parasit Malaria.

Kejadian Malaria Import di dunia berasal dari perjalanan wisata ke daerah – daerah endemis Malaria yaitu Afrika, Amerika Selatan, Asia dan Timur Tengah, selain itu juga berasal dari migran yang kembali ke negaranya untuk mengunjungi kerabat.¹³ Faktor lain yang berperan termasuk demografi, tingkat profilaksis dan penggunaan perlindungan dan aktifitas perjalanan. Negara yang menyumbang kasus Malaria impor terbesar adalah Afrika Barat,

India, Afrika Timur dan Papua Nugini.¹⁴ Faktor yang berhubungan dengan Malaria Import di Indonesia adalah habitat nyamuk yang potensial dan breeding site di sekitar penderita berupa bak penampungan air, genangan air dan rawa pada jarak <500 m dari rumah penderita¹⁵

Menurut penelitian yang dilakukan di Puskesmas Mayong Kabupaten Jepara, Faktor letak kandang yang terbukti berpengaruh pada kepadatan *An.aconitus* yaitu letak kandang di dalam rumah, faktor lingkungan yang berpengaruh yaitu jarak perindukan dekat < 50 m dari rumah, adanya tempat peristirahatan vektor berupa rumpun bamboo dan semak – semak.¹⁶

Adanya hewan ternak sapi, kerbau dan babi dapat mengurangi jumlah gigitan nyamuk pada manusia, apabila hewan ternak tersebut dikandangkan tidak jauh dari rumah tempat tinggal manusia (cattle barrier).¹

Pati merupakan daerah eliminasi Malaria, yaitu dimana tidak ditemukan kematian akibat Malaria selama 3 tahun berturut turut. Kejadian Malaria 100% Malaria Import. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pati pada Tahun 2013 terdapat 226 positif Malaria dengan 1 kematian¹⁷, tahun 2014 terdapat 118 positif Malaria¹⁸, tahun 2015 terdapat 82 positif Malaria¹⁹, Tahun 2016 terdapat 39 positif Malaria²⁰, dan mengalami peningkatan kembali di Tahun 2017 yaitu berjumlah 60 pasien positif Malaria.

Daerah eliminasi Malaria merupakan daerah yang boleh melaporkan Malaria Import sejumlah 50 kasus, tetapi di tahun 2017 Kabupaten Pati sudah melebihi jumlah tersebut. Hasil wawancara dengan beberapa penderita Malaria Import tersebut diperoleh informasi bahwa mereka pernah terserang Malaria dalam 5 tahun terakhir di tempat kerja di luar Jawa, para pekerja pulang ke Pati selama beberapa minggu hingga beberapa bulan. Sehingga ada peluang untuk terjadi penularan bagi penduduk di sekitar tempat tinggal. Hal ini dapat terjadi jika terdapat nyamuk Anopheles di lingkungan pemukiman tersebut.

B. Perumusan Masalah

Data keberadaan vektor *Anopheles* di Kabupaten Pati di sekitar kasus – kasus impor sampai saat ini tidak tersedia sehingga menarik untuk diteliti, dengan pertanyaan umum.

Adakah vektor Malaria (nyamuk *Anopheles*) di sekitar tempat tinggal penderita Malaria Import di Kabupaten Pati?

Berdasarkan pertanyaan umum disusun pertanyaan khusus sebagai berikut:

1. Spesies nyamuk *Anopheles* apa saja yang ditemukan di sekitar tempat tinggal penderita Malaria Import di Kabupaten Pati?
2. Bagaimana karakteristik jenis kelamin nyamuk di sekitar tempat tinggal penderita Malaria Import di Kabupaten Pati?
3. Berapa jumlah hewan ternak di sekitar tempat tinggal penderita Malaria Import di Kabupaten Pati.?
4. Bagaimana letak kandang ternak di sekitar tempat tinggal penderita Malaria Import di Kabupaten Pati?
5. Adakah keberadaan semak di sekitar tempat tinggal penderita Malaria Import di Kabupaten Pati?
6. Bagaimana keberadaan genangan air di sekitar tempat tinggal penderita Malaria Import di Kabupaten Pati?
7. Berapa kepadatan nyamuk di sekitar tempat tinggal penderita Malaria Import di Kabupaten Pati?
8. Bagaimana hubungan jumlah hewan ternak di sekitar tempat tinggal penderita Malaria Import dengan kepadatan nyamuk di Kabupaten Pati?
9. Bagaimana hubungan letak kandang ternak di sekitar tempat tinggal penderita Malaria Import dengan kepadatan nyamuk di Kabupaten Pati?
10. Bagaimana hubungan keberadaan semak di sekitar tempat tinggal penderita Malaria Import dengan kepadatan nyamuk di Kabupaten Pati?
11. Bagaimana hubungan keberadaan genangan air di sekitar tempat tinggal penderita Malaria Import dengan kepadatan nyamuk di Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Untuk mengetahui karakterisasi vektor *Anopheles* di sekitar penderita Malaria Import di Kabupaten Pati

2. Khusus

- a) Mendeskripsikan spesies nyamuk *Anopheles* di sekitar tempat tinggal penderita Malaria Import di Kabupaten Pati.
- b) Mendeskripsikan jenis kelamin nyamuk di sekitar penderita Malaria Import di Kabupaten Pati
- c) Menghitung jumlah hewan ternak di sekitar penderita Malaria Import di Kabupaten Pati
- d) Mengukur letak kandang ternak di sekitar tempat tinggal penderita Malaria Import di Kabupaten Pati
- e) Mengidentifikasi keberadaan semak di sekitar tempat tinggal penderita Malaria Import di Kabupaten Pati
- f) Mengidentifikasi keberadaan genangan air di sekitar tempat tinggal penderita Malaria Import di Kabupaten Pati
- g) Menghitung kepadatan nyamuk di sekitar tempat tinggal penderita Malaria Import di Kabupaten Pati
- h) Menganalisis hubungan jumlah hewan ternak dengan kepadatan nyamuk
- i) Menganalisis hubungan keberadaan kandang hewan ternak dengan kepadatan nyamuk
- j) Menganalisis hubungan keberadaan semak dengan kepadatan nyamuk
Menganalisis hubungan keberadaan genangan air dengan kepadatan nyamuk

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi perkembangan ilmu kesehatan masyarakat terutama tentang vektor Malaria.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Guna memperoleh pengetahuan tentang karakterisasi vektor Malaria disekitar penderita Malaria Import di Kabupaten Pati.

b) Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai rujukan guna penelitian lebih lanjut.

c) Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Pati

Dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan atau kebijakan dan deteksi dini dalam penanggulangan penyakit Malaria.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Daftar publikasi yang menjadi rujukan

No	Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1.	Rahmi (21)	Identifikasi tempat perindukan larva nyamuk Anopheles sp sebagai alternative sumber belajar biologi pada mata kuliah parasitology	Analitik Case Control	Tempat perindukan larva nyamuk Anopheles vektor Malaria Sumber belajar biologi pada mata kuliah parasitology	Ditemukannya larva Anopheles sundaikus vektor penyakit Malaria di semua stasiun pengamatan di Gampoeng Paya Cut Kecamatan Peusengan Bireuen
2.	Sri Wahyu Fitria (22)	Analisis kepadatan nyamuk Anopheles sp di dalam rumah berdasarkan lingkungan di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun 2015	Analitik Cross sectional	Kepadatan nyamuk Lingkungan	Faktor yang berhubungan dengan kepadatan nyamuk Anopheles sp di dalam rumah adalah kelembapan udara, keberadaan ikan pemakan larva dan jarak penempatan kandang ternak sapi sebagai cattle barrier Malaria

No	Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
3.	Bambang Hadi K (16)	Kandang ternak dan lingkungan kaitannya dengan kepadatan vektor Anopheles Aconitus di daerah endemis	Analitik Cross sectional	– Kandang ternak dan lingkungan – Kepadatan Vektor Anopheles aconitus	Faktor letak kandang yang terbukti berpengaruh pada kepadatan An. Aconitus yaitu letak kandang di dalam rumah, faktor lingkungan yang berpengaruh yaitu jarak perindukan dekat <50 m dan rumah adanya tempat peristirahatan vektor berupa rumpun bambu dan semak-semak, faktor kondisi rumah dan perilaku yang terbukti berpengaruh yaitu jarak rumah dengan tetangga 1-5 m, kebiasaan tidak menggunakan obat nyamuk dan kebiasaan menggantung baju.
4.	Bina Ikawati, Adil Ustiawan dan M. Umar Yusuf (23)	Survey entomologi dalam kewaspadaan dini penularan Malaria di Desa Kendaga Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara Tahun 2012	Deskriptif	– Survey entomologi – Kewaspadaan dini penularan Malaria	Hasil penangkapan diperoleh nyamuk vektor An.balabacensis, An. Maculates dan An aconitus
5.	Ika Nur Atikoh (24)	Faktor yang berhubungan dengan fektor Malaria di desa Selakambang Kecamatan Kalikondang Kabupaten Purbalingga	Analitik Cross sectional	– Faktor resiko Malaria	Sebanyak 12 orang dari 138 sampel diketahui menderita Malaria. Sebagian besar oenderita Malaria adalah perempuan (66,7%), berusia 25-45 tahun



No	Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
				-	(58,3%). Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan, pemakaian kelambu dan keberadaan ternak dengan kejadian malaria di Desa Srelakambang

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya ditinjau dari aspek lokasi yaitu Kabupaten Pati. Pada penelitian yang akan dilakukan variabel terikatnya adalah karakterisasi vektor Anopheles yang mana nanti hanya akan dicari jenis kelamin nyamuk.



